

## Akselerasi Pembelajaran Tahfiz pada Lembaga Pendidikan Al Quran di Fath Darut Tafsir Sukawangi Bogor

Nasrulloh

IAI N Laa Roiba Bogor

Nafazgontor@gmail.com

### ABSTRACT

*This research is motivated by the author's interest in three things that are problems regarding learning tahfiz Al-Quran. First, an Al-Quran educational institution with an Al-Quran tahfiz program must prepare professional policies in tahfiz learning strategies and infrastructure so that the goals of Al-Quran tahfiz are achieved as determined. Second, the process of learning tahfiz Al-Quran really requires the right approach, methods and evaluation, so that learning runs well and smoothly without any significant obstacles in achieving success. Third, accelerated learning of Al-Quran tahfiz is really needed by students because there are many branches of knowledge that need to be studied afterwards, both religious knowledge (such as tafsir, fiqh, etc.) or general knowledge. This research aims to (1) analyze the effectiveness of Islamic boarding school leaders' strategies and policies in accelerating the learning of Al-Quran tahfiz. (2) Examining strategies for learning Al-Quran tahfiz at Islamic boarding schools. (3) Finding the main success factors in accelerating learning of Al-Quran tahfiz in Islamic boarding schools. In connection with the problem raised by the author, namely the acceleration of tahfiz learning at Al-Quran educational institutions at the Fath Darut Tafsir Islamic Boarding School, the author uses qualitative research methods at the Fath Darut Tafsir Islamic Boarding School to encourage discipline among students, so that the UTQ Tahfidz Qur'an acceleration program ('Uzlah Tahfidz Qur'an) at the Fath Darut Tafsir Islamic Boarding School runs smoothly. This program was attended by all Islamic boarding school elements from santri & female students, totaling around 150 people, 17 Ustadz & Ustadzah as Musyrif or Musyrifah halaqah of the Qur'an. In the UTQ program, 17 halaqahs will be made for 150 santri and female students with a target of 10 days to get 5 new Juz memorized, and it is hoped that if the students have participated in this UTQ event 6 times they will be able to complete memorizing 30 Juz of the Qur'an. As a result of the UTQ Program, a total of 30 students managed to memorize 5 new juz with a percentage of 20% of the students who took part in the accelerated program. Meanwhile, 15 santri and santriwati managed to memorize more than 5 juz if the percentage was 10%, and those who managed to memorize 4 juz were 40% and less than 4 juz were 30%.*

**Keywords:** Acceleration, Tahfiz Learning, Al Quran Education Institute

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari ketertarikan penulis terhadap tiga hal yang menjadi permasalahan tentang pembelajaran tahfiz Al Quran. Pertama, sebuah lembaga pendidikan Al Quran program tahfiz Al Quran harus mempersiapkan kebijakan profesional dalam strategi pembelajaran tahfiz dan sarana prasarana agar tujuan tahfiz Al Quran tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan. Kedua, proses pembelajaran tahfiz Al Quran sangat membutuhkan pendekatan, metode, dan evaluasi yang tepat, sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar tanpa ada kendala yang berarti dalam meraih keberhasilan. Ketiga,

akselerasi pembelajaran tahfiz Al Quran sangat dibutuhkan oleh santri dikarenakan ada banyak cabang ilmu yang perlu dipelajari setelahnya, baik ilmu agama (seperti tafsir, fiqh dll) atau ilmu pengetahuan umum. Penelitian ini bertujuan (1) menganalisa efektifitas strategi dan kebijakan pimpinan pondok pesantren dalam akselerasi pembelajaran tahfiz Al Quran. (2) Menelaah tentang strategi pembelajaran tahfiz Al Quran di Pondok Pesantren. (3) Menemukan faktor utama keberhasilan dalam akselerasi pembelajaran tahfiz Al Quran di Pondok Pesantren. Sehubungan dengan permasalahan yang diangkat oleh penulis yaitu Akselerasi pembelajaran tahfiz pada lembaga pendidikan Al Quran di Pesantren Fath Darut Tafsir, maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif Pesantren Fath Darut Tafsir untuk mendorong kedisiplinan dikalangan santri, sehingga program akselerasi Tahfidz Qur'an UTQ ('Uzlah Tahfidz Qur'an) di Pesantren Fath Darut Tafsir berjalan dengan lancar. Program ini diikuti oleh semua elemen pesantren dari santri & santriwati yang berjumlah sekitar 150 orang, 17 Ustadz & Ustadzah sebagai Musyrif atau Musyrifah halaqah Qur'an. Dalam program UTQ akan dibuatkan 17 halaqah untuk 150 santri dan santriwati dengan target 10 hari mendapatkan 5 Juz hafalan baru, dan diharapkan jika santri telah mengikuti acara UTQ ini sebanyak 6 kali dia sudah bisa menyelesaikan hafalan Al Qur'annya 30 Juz. Hasil dari Program UTQ, Sebanyak 30 santri berhasil mendapatkan hafalan baru 5 juz dengan presentase 20% dari santri yang mengikuti program akselerasi. Sedangkan 15 santri dan santriwati berhasil mendapatkan hafalan lebih dari 5 juz jika di presentsekan sebesar 10%, dan yang berhasil mendapatkan hafalan 4 juz sebanyak 40% dan dibawah 4 juz sebanyak 30%.

**Kata Kunci:** Akselerasi, Pembelajaran Tahfiz, Lembaga Pendidikan Al Quran

## PENDAHULUAN

Ada tiga hal yang menjadi permasalahan tentang pembelajaran tahfiz Al Quran. Pertama, sebuah lembaga pendidikan Al Quran program tahfiz Al Quran harus mempersiapkan kebijakan profesional dalam strategi pembelajaran tahfiz dan sarana prasarana agar tujuan tahfiz Al Quran tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan. Kedua, proses pembelajaran tahfiz Al Quran sangat membutuhkan pendekatan, metode, dan evaluasi yang tepat, sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar tanpa ada kendala yang berarti dalam meraih keberhasilan. Ketiga, akselerasi pembelajaran tahfiz Al Quran sangat dibutuhkan oleh santri dikarenakan ada banyak cabang ilmu yang perlu dipelajari setelahnya, baik ilmu agama (seperti tafsir, fiqh dll) atau ilmu pengetahuan umum. Kedua kategori ini masih memiliki keterkaitan dengan Al Quran sehingga membantu santri memahami secara dalam petunjuk Al Quran.

## TINJAUAN LITERATUR

Pertama, manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa telah dilengkapi dengan berbagai potensi dan kemampuan. Potensi pada dasarnya merupakan anugerah yang harus dimanfaatkan dan dikembangkan. Peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa juga mempunyai kebutuhan pokok akan keberadaannya. Depdikas (2009: 25) menjelaskan bahwa potensi juga memiliki tingkat dan jenis yang berbeda. Pendidikan dan lingkungan berfungsi untuk mengembnagkan potensi tersebut agar menjadi actual dalam kehidupan, sehingga berguna bagi orang yang bersangkutan, masyarakat, dan bangsanya, serta menjadi

bekal untuk menhambakan diri kepada Tuhan. Dengan demikian, usaha untuk mewujudkan anugerah potensi tersebut secara penuh merupakan konsekuensi dari amanah Tuhan.

Kedua, dalam pembangunan nasional, manusia merupakan sentral, yaitu sebagai subyek pembangunan. Untuk memainkan perannya sebagai subyek maka manusia Indonesia dikembangkan untuk menjadi manusia yang utuh, berkembang sebagaimana mestinya.

Ketiga, pendidikan nasional berusaha menciptakan keseimbangan antara pemerataan kesempatan dan keadilan. Pemerataan kesempatan berarti membuka kesempatan seluasluasnya kepada semua peserta didik dari semua lapisan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan tanpa dihambat dari berbagai perbedaan. Untuk mencapai keunggulan dalam pendidikan maka diperlukan intense bukan hanya member kesempatan yang sama melainkan memberikan perlakuan yang sesuai dengan kondisi obyektif peserta didik.

Keempat, dalam upaya mengembangkan kemampuan peserta didik, pendidikan berpegang kepada azas keseimbangan dan keselarasan, antara lain: (a) keseimbangan antara kreativitas dan disiplin, (b) keseimbangan antara persaingan (kompetisi) dan kerjasama (kooperatif), (c) keseimbangan antara pengembangan kemampuan berfikir holistic dengan kemampuan berfikir atomistic, (d) keseimbangan antar berfikir induktif dan deduktif, (e) keseimbangan antara tuntutan dan prakarsa

Landasan hukum penyelenggaraan program akselerasi dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang terdapat dalam pasal 5, 12 dan 32. Uraian mengenai isi pasal yang melandasi penyelenggaraan program akselerasi adalah sebagai berikut:

- a. Pasal 5 ayat 4 yang berbunyi: “warga negara yang memiliki potensi dan kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”.
- b. Pasal 12 ayat 1 yang berbunyi: Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak:
  - (a) mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
  - (b) menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditentukan.

Pemerintah di Indonesia memiliki peran penting dalam perkembangan pendidikan Islam di Sekolah dan pesantren. Peran itu juga berpengaruh pada perkembangan pendidikan *Tahfiz* Al Quran, baik di sekolah bercirikan khusus ataupun di pondok pesantren. Pendidikan tahfiz Al Quran dapat diselenggarakan melalui jalur formal di bawah bimbingan dan pengawasan kementerian agama setelah memenuhi syarat dan mendapatkan izin dari menteri agama atau pejabat yang ditunjuk. Pendidikan non formal pada tahfiz Al Quran lebih sederhana daripada pendidikan formalnya, karena tidak diwajibkan memenuhi persyaratan yang ditetapkan kementerian agama pada pendidikan keagamaan formal. Sehingga

pendidikan tahfiz non formal ini dapat dilaksanakan di majelis taklim, masjid, mushola dan tempat lainnya. Pendidikan tahfiz non formal ini dapat diselenggarakan dengan berjenjang atau tidak berjenjang.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan pendekatan kualitatif ini penulis akan menggambarkan dan menganalisis santri dalam akselerasi pembelajaran tahfiz Al Quran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (Field Research) yaitu penelitian yang menggambarkan fakta atau gejala apa adanya dengan cara mengumpulkan informasi saat penelitian dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesantren Fath Darut Tafsir yaitu sebuah lembaga dibawah naungan Yayasan Fath Qur'ani Center yang bergerak di bidang pendidikan yang berkonsentrasi pada pendidikan menghafal Al Quran, bahasa arab serta pendidikan umum. Pesantren Fath Darut Tafsir didirikan pada Bulan Juli 2019 yang diasuh oleh DR.Amir Faishol Fath, MA. yang akrab disapa Abi Amir.

Lembaga pesantren dari dahulu hingga sekarang atau di masa yang akan datang masih diyakini berperan positif dalam mengadaptasi bahkan mengubah zaman. Pesantren adalah "*center of excellent*" atau pusat tempat berlangsungnya proses pembelajaran generasi yang akan datang terhadap ilmu-ilmu keislaman dengan metodenya yang khas. Di sini, kiai sebagai figur sentral (sebagai guru, orang tua, pembimbing, penyelenggara pendidikan dan pemilik pesantren) rela berkorban tanpa menuntut imbalan dari siapa pun. Pesantren dapat menjadi alternatif pendidikan yang berbiaya murah, yang mampu membentuk kemandirian individu dan masyarakat, tanpa tergantung kepada alokasi APBD/APBN. Dengan sendirinya, pesantren menjadi sangat otonom dari pengaruh luar yang tidak jelas. Dari sisi kepemilikan sumber daya informasi dan komunikasi keislaman, pesantren memiliki otoritas yang andal. Pesantren mempunyai jalur sanad yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan validitasnya.

Lembaga pesantren juga berperan menjadi "*center of social change*", yaitu agen atau pusat perubahan masyarakat. Sistem (*input-procces-output-feed back*) di pesantren dapat diharapkan menghasilkan nilai tambah sosial yang tinggi. Di pesantren, agama, ideologi, politik, sosial, ekonomi, budaya, hukum dan pertahanan, bahkan teknologi tepat guna semuanya dipelajari. Dengan demikian pesantren dapat diharapkan menjadi wahana peningkatan kualitas manusia dengan berupaya mengentaskan kemiskinan, kebodohan, sadar lingkungan dan pemelihara moral atau akhlak terpuji yang sudah langka akibat dari pengaruh negatif perubahan zaman. Pesantren bukan hanya melatih kesalehan individual tetapi juga sosial sehingga secara sistemik dapat memberikan multifier effect dan competitive advantage.

Sumber daya manusia Indonesia hendaknya selalu terbarukan sehingga masyarakat Indonesia siap menjadi masyarakat madani, baldatun thoyyibatun wa robbun ghofûr.

Visi Pesantren Fath Darut Tafsir Menjadi lembaga terdepan dalam mencetak pribadi penghafal Al Quran berwawasan luas dalam ilmu dasar ke-Islaman, berakhlak Mulia dan mengamalkan ilmunya baik untuk dirinya maupun untuk kebaikan masyarakatnya. Dan Misi Pesantren Fath Darut Tafsir Tewujudnya berbagai kegiatan untuk mencetak pribadi penghafal Al Quran yang paham Islam secara kaffah, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Strategi pengelolaan pesantren Fath Darut Tafsir untuk mendorong kedisiplinan dikalangan santri. Harus mampu mempraktekkan perilaku kedisiplinan selama beraktivitas. diniyah, muhadaroh, tahfidz, dan ceramah.

Dalam pembentukan kedisiplinan belajar santri yaitu: a) santri dituntut untuk membiasakan diri berperilaku disiplin dalam belajar, b) nasehat dan teguran, c) motivasi santri dari Ustadz pesantren. Dengan demikian, menurut teori dapat dikemukakan bahwa strategi yang digunakan adalah salah satu cara pengurus pondok pesantren menerapkan tata tertib santri. Hal ini sejalan dengan konsep kepemimpinan yang disampaikan oleh Iqbal, bahwa pemimpin adalah suatu proses mempengaruhi kegiatan suatu kelompok yang diatur untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan adalah proses mengerahkan pengaruh sosial terhadap orang lain agar orang lain melakukan proses tersebut sesuai dengan keinginan pemimpin (Kamal et al., 2019).

Strategi-strategi tersebut merupakan salah satu cara pengurus pondok pesantren menegakkan aturan untuk mendisiplinkan santrinya. Oleh karena itu, untuk mendisiplinkan santri dalam mentaati tata tertib, pengurus pondok pesantren melakukan pengawasan langsung agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik. Kepemimpinan adalah kemampuan dan kemauan seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, mengarahkan, menggerakkan dan bila perlu memaksa seseorang atau kelompok untuk menerima pengaruh itu dan kemudian melakukan sesuatu yang dapat membantu tercapainya tujuan tertentu yang ditetapkan (Badu, 2017).

Pengurus pondok pesantren adalah sekelompok orang yang memimpin dan mengurus perkumpulan orang-orang di pondok pesantren. Pimpinan pesantren juga harus memainkan peran kunci dalam mendemonstrasikan nilai-nilai agama dan budaya kepada para pemuda dan santrinya. Karena dalam menjalankan kepemimpinan santri, pondok pesantren tentu harus sabar dan membina santrinya dengan karakter yang berbeda dengan hati yang ikhlas.

Dengan demikian, kecerdasan pengurus untuk mendorong disiplin menghafah dan murajah santrinya tentu saja memerlukan bantuan sebagian ustadz dan musyrif untuk memantau dan mengontrol setiap kegiatan santrinya agar tujuan tercapai dengan baik. Dengan demikian, pengurus pondok pesantren harus mampu melayani kebutuhan ustadz, dan juga santri, sekaligus menerapkan pembelajaran disiplin bagi para santri.

Akselerasi pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Fath Darut Tafsir dengan diadakannya acara UTQ ('Uzlah Tahfidz Qur'an) yang dilaksanakan

setiap 10 hari sebelum liburan panjang akhir tahun dan di tanggal 10-19 Ramadhan setiap tahunnya.

Program ini diikuti oleh semua santri & santriwati yang berjumlah sekitar 150 orang, 17 Ustadz & Ustadzah sebagai Musyrif atau Musyrifah halaqah Qur'an dan dalam acara UTQ biasanya dibuatkan 17 halaqah untuk 150 santri dan santriwati dengan target 10 hari mendapatkan 5 Juz hafalan baru, dan diharapkan jika santri telah mengikuti acara UTQ ini sebanyak 6x dia sudah bisa menyelesaikan hafalan Al Qur'annya 30 Juz. Walaupun begitu ada beberapa santri dan santriwati yang bisa menyelesaikan hafalan Al Qur'annya sebelum ia mengikuti UTQ ini sampai 6 kali.

Tujuan diadakannya UTQ ini ialah agar para santri & santriwati bisa lebih cepat menyelesaikan hafalan Al Qur'an, selain sehari-harinya santri dan santriwati menghafal Al-Qur'an ditambah dengan adanya acara UTQ ini mereka bisa lebih cepat menyelesaikannya. Bagi santri dan santriwati yang sudah menyelesaikan hafalan Al Qur'annya mereka akan masuk dalam level Itqon yaitu melancarkan lagi hafalan-hafalan yang sudah mereka dapat & diuji setiap kelipatan 5 Juz bagi mereka yang siap untuk diuji

Halaqoh Pesantren Fath Darut Tafsir disusun oleh pengurus, kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari setelah shalat shubuh. Adapun peserta disetiap kelompok halaqoh terdiri dari empat santri. Pembagian ini dimaksudkan agar setiap kelompok yang terdiri dari empat santri tersebut bisa saling bekerja sama satu sama lain, dimana setiap kelompok harus mengkhhatamkan satu juz dalam setiap pertemuan. Masing-masing santri agar bisa merasakan dan dapat mengkhhatamkan satu juz dalam setiap halaqoh tersebut.

Halaqoh Pesantren Fath Darut Tafsir disusun oleh pengurus, kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari setelah shalat shubuh. Adapun peserta disetiap kelompok halaqoh terdiri dari empat santri. Pembagian ini dimaksudkan agar setiap kelompok yang terdiri dari empat santri tersebut bisa saling bekerja sama satu sama lain, dimana setiap kelompok harus mengkhhatamkan satu juz dalam setiap pertemuan. Masing-masing santri agar bisa merasakan dan dapat mengkhhatamkan satu juz dalam setiap halaqoh tersebut.

Dengan pembagian tersebut, maka setiap santri kebagian membaca seperempat juz bil ghaib. Selain itu juga diwajibkan menjadi mustami' pada tiga perempat juz yang dibaca oleh teman kelompoknya. Santri yang kebagian membaca seperempat juz akan dikoreksi bacaannya oleh 3 santri yang lain., sedangkan santri yang mengoreksi dibolehkan untuk membuka mushafnya agar kesalahan kesalahan qori' bisa langsung diketahui dan dibenarkan. Halaqoh di Pesantren Fath Darut Tafsir telah disusun secara sistematis. Dalam hal ini pada setiap kelompok mempunyai siklus perputaran pembagian dalam satu bulan. Masing-masing santri akan kebagian seperempat juz yang pertama, kemudian di minggu kedua ia kebagian seperempat juz yang kedua, dan seterusnya hingga satu bulan ia telah mengcover satu juz penuh. Siklus dengan metode bergilir membaca itu akan kembali lagi jika berganti bulan, akan tetapi dengan juz yang berbeda. Sederhananya, santri yang istiqomah mengikuti halaqoh akan menyelesaikan satu juz penuh setiap satu bulan. Jika berganti bulan maka berganti pula materinya, misalnya jika bulan pertama satu kelompok tersebut

bermaterikan juz satu, maka bulan kedua materinya akan ganti juz dua. Dalam setiap proses dari program kegiatan-kegiatan santri dalam menjaga hafalan, memiliki target dan keinginan untuk selesai tepat waktu. Sebelum melaksanakan program kegiatan tersebut seorang pimpinan pesantren terlebih dahulu mengelompokkan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pelatihan tersebut dengan adanya pengelompokan tersebut, maka pelatihan akan berjalan dengan baik.

Perencanaan harus bermakna, maksudnya dengan rencana-rencana usaha yang akan dilakukan, tujuan organisasi dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Artinya adalah perencanaan tersebut harus mempunyai arah dan tujuan yang jelas, dimana dengan arah dan tujuan tersebut akan menghasilkan kegiatan yang lebih baik. Perencanaan haruslah mempunyai kegunaan dan manfaat, artinya program takhasus yang dibuat haruslah sesuai dengan target pondok pesantren. Dengan kesesuaian tersebut seorang santri akan lebih mudah untuk menyelesaikan hafalannya. Adapun beberapa hal yang dilakukan dalam perencanaan di Pondok Pesantren Pesantren Fath Darut Tafsir, yaitu:

- a) Apa yang akan dicapai berhubungan dengan penentuan tujuan. Perumusan tujuan didasarkan pada tujuan Pesantren Fath Darut Tafsir yang disesuaikan dengan visi dan misi Pesantren Fath Darut Tafsir.
- b) Mengapa hal itu perlu dilakukan, berhubungan dengan alasan perlunya jenis-jenis kegiatan takhasus dilaksanakan.
- c) Bagaimana akan dilaksanakan, berhubungan dengan prosedur kerja, sasaran dan biaya.
- d) Ketika akan dilaksanakan, berhubungan dengan penjadwalan kegiatan kerja atau pelaksanaan kegiatan, tahap-tahap kegiatan sampai dengan selesai.
- e) Siapa yang akan melaksanakan, berhubungan dengan target dan motivasi menghafal
- f) Mengadakan evaluasi, berhubungan dengan target dan motivasi menghafal.

Pengasuh Pondok Pesantren Fath Darut Tafsir melakukan pengawasan terhadap para ustadz/ustadzah, santri pesantren. tanpa adanya pengawasan, tidak akan dapat mengetahui adanya penyimpangan-penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan dan juga tidak dapat menyusun rencana yang lebih baik dari segi hasil pengalaman yang lalu.

Program UTQ yang di laksanakan oleh santri berjumlah 150 santri dan santriwati dengan target 10 hari mendapatkan 5 Juz hafalan baru. Sebanyak 30 santri berhasil mendapatkan hafalan baru 5 juz dengan presentase 20% dari santri yang mengikuti program akselerasi. Sedangkan 15 santri dan santriwati berhasil mendapatkan hafalan lebih dari 5 juz jika di presentsekan sebesar 10%, dan yang berhasil mendapatkan hafalan 4 juz sebanyak 40% dan dibawah 4 juz sebanyak 30%.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui akselerasi pembelajaran tahfiz pada lembaga pendidikan al quran di fath darut tafsir sukawangi bogor. Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) rumusan masalah yang perlu di jawab melalui

penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan hasil penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

## **Bagaimana Pengembangan Pesantren Fath Darut Tafsir Sebagai Lembaga Pendidikan Tahfiz Al Quran Yang Unggul**

Pendidikan di pesantren, dilihat dari sejarahnya, sudah banyak mengalami perubahan terutama dalam hal mencetak ilmuwan/ulama baik dalam hal agama maupun pengetahuan umum. Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi informasi ternyata dapat mengubah secara perlahan paradigma pesantren yang kini jauh lebih peka terhadap perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam aspek kebijakan pasal-pasal tertentu menunjukkan adanya pembelaan terhadap sistem pendidikan pesantren dalam konteks pendidikan nasional (UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003). Dalam menjalankan perannya, pesantren berupaya memajukan ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan komunikasi. Semua digunakan untuk menunjang kelancaran proses pengelolaan pesantren dan peningkatan citra positif lembaganya. Meskipun teknologi informasi di dunia maya sangat beresiko ketika tidak dikelola dengan baik namun ia sangat dibutuhkan oleh pesantren. Semua bergantung pada sikap manusia sebagai pelakunya. Teknologi informasi adalah sarana atau washilah yang berdasarkan tujuannya diciptakan untuk menciptakan kemaslahatan agama, akal, jiwa, harta dan keturunan/generasi di masa datang. Visi baru ini, dapat menginspirasi secara kuat terhadap keberadaan pesantren di Indonesia dalam mencetak generasi yang cerdas dan responsif terhadap kemajuan ilmu dan peradaban dunia. Pesantren adalah lembaga pendidikan yang sangat kompleks baik dalam konteks ilmu pengetahuan, sosial, budaya, bangsa dan alam semesta.

Dengan visi dan misi tewujudnya berbagai kegiatan untuk mencetak pribadi penghafal Al Quran yang paham Islam secara kaffah, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara. Pesantren fath darut tafsir selain mencetak generasi penghafal quran juga memberikan fasilitas media dakwah melalui berbagai macam platform untuk memberikan dakwah islami dan nilai nilai positif sebagai bentuk mengamalkan ilmunya baik untuk dirinya maupun untuk kebaikan masyarakatnya.

## **Bagaimana Sistem Akselerasi Pembelajaran Tahfiz Di Pesantren Fath Darut Tafsir Sukawangi Bogor**

Kecerdasan pengurus untuk mendorong disiplin menghafah dan murajah santrinya tentu saja memerlukan bantuan sebagian ustadz dan musyrif untuk memantau dan mengontrol setiap kegiatan santrinya agar tujuan tercapai dengan baik. Dengan demikian, pengurus pondok pesantren harus mampu melayani kebutuhan ustadz, dan juga santri, sekaligus menerapkan pembelajaran disiplin bagi para santri.

Sehubungan dengan temuan peneliti di lapangan mengenai Akselerasi pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Fath Darut Tafsir dengan diadakannya acara UTQ ( 'Uzlah Tahfidz Qur'an) yang dilaksanakan setiap 10 hari

sebelum liburan panjang akhir tahun dan di tanggal 10-19 Ramadhan setiap tahunnya.

Program ini diikuti oleh semua santri & santriwati yang berjumlah sekitar 150 orang, 17 Ustadz & Ustadzah sebagai Musyrif atau Musyrifah halaqah Qur'an dan dalam acara UTQ biasanya dibuatkan 17 halaqah untuk 150 santri dan santriwati dengan target 10 hari mendapatkan 5 Juz hafalan baru, dan diharapkan jika santri telah mengikuti acara UTQ ini sebanyak 6x dia sudah bisa menyelesaikan hafalan Al Qur'annya 30 Juz. Walaupun begitu ada beberapa santri dan santriwati yang bisa menyelesaikan hafalan Al Qur'annya sebelum ia mengikuti UTQ ini sampai 6 kali.

Tujuan didiadakannya UTQ ini ialah agar para santri & santriwati bisa lebih cepat menyelesaikan hafalan Al Qur'an, selain sehari-harinya santri dan santriwati menghafal Al-Qur'an ditambah dengan adanya acara UTQ ini mereka bisa lebih cepat menyelesaikannya. Bagi santri dan santriwati yang sudah menyelesaikan hafalan Al Qur'annya mereka akan masuk dalam level Itqon yaitu melancarkan lagi hafalan-hafalan yang sudah mereka dapat & diuji setiap kelipatan 5 Juz bagi mereka yang siap untuk diuji.

Latihan percepatan dalam meraih target dalam program tahfidz Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Perankan diri anda sebagai seorang penghafal Al-Qur'an yang hebat, dan memiliki kehendak untuk memenuhi nilai-nilai terdalam (hal yang esensi dan urgen, dapat ditunjukkan melalui reaksi emosional anda tidak memainkan peran). Cari moment yang tepat untuk menempatkan peran itu dalam tujuan anda.
- 2) Melintastah di lintasan yang tepat. Perhatikan rute jalan yang akan anda lewati untuk mencapai target. Melintastah di atas lintasan itu dengan kecepatan maksimal sehingga akan berdampak positif pada mental anda, yaitu dengan mengetahui runtutan peristiwa yang terjadi pada lintasan anda. Buatlah tanda. Perhatikan atau tandai situasi dan kondisi atau kapan anda dapat mencapai target dalam program tahfidz Al-Qur'an. Kemudian kembalilah ke masa sekarang.

## **Bagaimana Keberhasilan Santri Dalam Akselerasi Pembelajaran Tahfiz Al Quran**

Santri pondok pesantren Fath Darut Tafsir wajib memahami bahwa kesuksesan dirinya dapat diraih dengan mudah –biidznillah- dengan memulai dari menghafal Al Quran. Dikarenakan dalam pembelajaran tahfiz Al Quran, ada banyak kemampuan santri yang diasah, di antaranya; daya ingat yang kuat, pemahaman ayat-ayat Al Quran dan kemampuan membaca Al Quran sesuai dengan tajwid dan tuntutan yang bersambung kepada Rasulullah saw.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran Tahfiz Al Quran di pondok pesantren Fath Darut Tafsir adalah sebagai berikut;

1. Kekuatan hafalan Al Quran 30 juz. Santri memiliki hafalan 30 juz dari Al Quran al-karim secara mutqin. Bukan hanya telah menyetorkan hafalannya 30 juz kepada guru. Akan tetapi santri mampu menghadirkan hafalannya

- dengan bacaan Al Quran yang lancar.
2. Mampu *tilawah* Al Quran dengan standar tajwid yang baik. Santri memiliki kemampuan dalam membaca Al Quran dengan bacaan yang sesuai dengan ilmu tajwid. Bahkan diutamakan santri mendapatkan sanad yang bersambung dengan Nabi Muhammad saw.
  3. Memiliki wawasan berkaitan dengan ilmu tajwid. Dalam segi kognitif, tujuan pembelajaran tahfiz Al Quran di pondok pesantren Fath Darut Tafsir adalah santri memiliki pengetahuan ilmu tajwid dan ilmu qiraat secara teoritis.

Program UTQ yang di laksanakan oleh santri berjumlah 150 santri dan santriwati dengan target 10 hari mendapatkan 5 Juz hafalan baru. Sebanyak 30 santri berhasil mendapatkan hafalan baru 5 juz dengan presentase 20% dari santri yang mengikuti program akselerasi. Sedangkan 15 santri dan santriwati berhasil mendapatkan hafalan lebih dari 5 juz jika di presentsekan sebesar 10%, dan yang berhasil mendapatkan hafalan 4 juz sebanyak 40% dan dibawah 4 juz sebanyak 30%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Akselerasi Pembelajaran Tahfiz Al Quran Pada Lembaga Pendidikan Al Quran di Pesantren Fath Darut Tafsir Sukawangi Bogor” akhirnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Dengan visi dan misi tewujudnya berbagai kegiatan untuk mencetak pribadi penghafal Al Quran yang paham Islam secara kaffah, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara. Pesantren fath darut tafsir selain mencetak generasi penghafal quran juga memberikan fasilitas media dakwah melalui berbagai macam platform untuk memberikan dakwah islami dan nilai nilai positif sebagai bentuk mengamalkan ilmunya baik untuk dirinya maupun untuk kebaikan masyarakatnya.

Pesantren Fath Darut Tafsir untuk mendorong kedisiplinan dikalangan santri, sehingga program akselerasi Tahfidz Qur'an UTQ ('Uzlah Tahfidz Qur'an) di Pesantren Fath Darut Tafsir berjalan dengan lancar. Program ini diikuti oleh semua elemen pesantren dari santri & santriwati yang berjumlah sekitar 150 orang, 17 Ustadz & Ustadzah sebagai Musyrif atau Musyrifah halaqah Qur'an.

Dalam program UTQ akan dibuatkan 17 halaqah untuk 150 santri dan santriwati dengan target 10 hari mendapatkan 5 Juz hafalan baru, dan diharapkan jika santri telah mengikuti acara UTQ ini sebanyak 6 kali dia sudah bisa menyelesaikan hafalan Al Qur'annya 30 Juz.

Program UTQ yang di laksanakan oleh santri berjumlah 150 santri dan santriwati dengan target 10 hari mendapatkan 5 Juz hafalan baru. Sebanyak 30 santri berhasil mendapatkan hafalan baru 5 juz dengan presentase 20% dari santri yang mengikuti program akselerasi. Sedangkan 15 santri dan santriwati berhasil mendapatkan hafalan lebih dari 5 juz jika di presentsekan sebesar 10%, dan yang berhasil mendapatkan hafalan 4 juz sebanyak 40% dan dibawah 4 juz sebanyak 30%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rauf, A. A. (2004). Kiat sukses menjadi hafizh Qur'an da'iyah. Bandung: Syamil.
- Ahsin, W. Al Hafidz. (2008). Bimbingan praktis menghafal Al Qur'an. Jakarta: Amzah.
- Ajat Sudrajat, et al. (2015). Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. Yogyakarta: UNY Press.
- Akram, B., & Ghazanfar, L. (2014). Self-efficacy and academic performance of the students of Gujrat University, Pakistan. *Academic Research International*, 5(1), 1-9.
- al-Khalili, A. A. (2005). Mengembangkan kreativitas anak. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Amien Haedari, et al. (2004). Masa depan pesantren: Dalam tantangan modernitas dan tantangan kompleksitas global. Jakarta: IRD Press.
- Arief, A. (2002). Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Press.
- Arief, A. (2007). Reformasi pendidikan Islam. Jakarta: CRSD Press.
- Azra, A. (1999). Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Bandura, A. (1977). Reflection on self-efficacy. *Advances in Behaviour Research and Therapy*, 1, 237.
- Bandura, A. (1997). Self-efficacy: The exercise of control. New York: W.H. Freeman/Times Books/Henry Holt & Co.
- Darmadi. (2017). Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa. Yogyakarta: Depublish.
- Dave Meier. (2004). The accelerated learning handbook: Panduan kreatif dan efektif merancang program pendidikan dan pelatihan. Bandung: Mizan Pustaka.
- Ferdinan, F., & Ibrahim, M. (2018). Pelaksanaan program tahfidz Al Qur'an (Studi pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan). *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(01), 37-50. <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i01.1379>
- Haedari, H. M. A., et al. (2004). Masa depan pesantren: Dalam tantangan modernitas dan tantangan kompleksitas global. Jakarta: IRD Press.
- Hasan, M. I. (2002). Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hisyam, T. (2015). Ensiklopedia mukjizat Al-Qur'an dan hadits. Jakarta: Sapta Sentosa.
- Khoiru Ahmadi, L., et al. (2011). Pembelajaran akselerasi. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

- Kusuma, Y. (2018). Model-model perkembangan pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1).
- Meier, D. (2004). *The accelerated learning handbook: Panduan kreatif dan efektif merancang program pendidikan dan pelatihan*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Najib, M. (2018). Implementasi metode takrir dalam menghafalkan Al Quran bagi santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(3), 333-342. <https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i3.727>
- Rahim, H. (2001). *Arah baru pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Rahim, H. (2005). *Madrasah dalam politik pendidikan Indonesia*. Jakarta: Logos.
- Rauf, A. A. (2004). *Kiat sukses menjadi hafizh Qur'an da'iyah*. Bandung: Syamil.
- Redenbach, S. (1991). *Self-esteem, the necessary ingredient for success*. Esteem Seminar Programs and Publications, USA.
- Russel, L. (1999). *The accelerated learning fieldbook*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Salafudin, A. S. (2013). *Balitapun hafal Al-Qur'an*. Solo: Tiga Serangkai.
- Sudjana, N. (2004). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryobroto. (2009). *Proses belajar di sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutratinah, T. (2001). *Anak supernormal dan program pendidikannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sutratinah, T. (2001). *Anak supernormal dan program pendidikannya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Suwais, M. N. A. H. (2010). *Prophetic parenting: Cara Nabi mendidik anak*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Syah, M. (2010). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tirtonegoro, S. (2001). *Anak supernormal dan program pendidikannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tirtonegoro, S. (2001). *Anak supernormal dan program pendidikannya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2001). Yogyakarta: Media Abadi.
- Van Bruinessen, M. (1992). *Kitab kuning: Pesantren dan tarekat*. Bandung: Mizan.

# *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*

Volume 6 Nomor 12 (2024) 5312 - 5324 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691  
DOI: 10.47476/reslaj.v6i12.4260

Zamakhsyari, D. (1982). Tradisi pesantren: Studi tentang pandangan Kyai. Jakarta: LP3ES.

Zen, M. (1985). Tata cara problematika menghafal Al-Qur'an. Jakarta: PT Maha Grafindo.